

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan islam adalah kunci kebangkitan dan sekaligus sebuah peradaban yang agung. Namun dalam proses pembelajaran perlu adanya motivasi yang tinggi guna untuk memupuk sebuah prestasi siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya tercapai hakikat dan tujuan pendidikan. Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar mengajar sesungguhnya dapat dicapai melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar¹.

Pembelajaran *active learning* secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *active learning* mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran². Peran guru dalam pembelajaran *active learning* yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam

¹ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

² Warsono, Hariyanto, 12.

mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mampu dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran *active learning* berjalan dengan lancar. Fasilitas dalam pembelajaran menggambarkan suatu proses dalam membawa seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini berasumsi bahwa setiap peserta didik memiliki sifat unik yang bernilai untuk saling dipertukarkan³. Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah disebut dengan motivasi. Dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari:
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan

³ Warsono, Hariyanto, 20.

tidak memahami mengapa hal itu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu.⁴ Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu atau yang secara umum⁵.

Ada beberapa metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik dan membentuk kebiasaan belajar yang baik⁶. Namun, metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru, karena terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa dalam desain pembelajaran, yaitu ketika memilih strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode tertentu ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan,

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2004), 12

⁵ Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 84

⁶ Pupuh Fatkhurohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), 20

dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.⁷ Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu ingin membuktikan, bahwa sesungguhnya penerapan metode pembelajaran *active learning* sangat berguna bagi siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam agar siswa dapat menciptakan minat awal terhadap pembelajaran dan membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama. Maka dalam hal ini penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam Tesis yang berjudul Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Pahlawan Mojosari Kabupaten Mojokerto)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka pembahasan masalah ini dapat difokuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam dikelas?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam?

⁷ Hamzah B. Uno, (Analisis di Bidang Pendidikan *Teori Motivasi dan Pengukurannya*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),27

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui tentang penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis dan pembaca tentang strategi *active learning*.
- 2) Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan cara pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam.
- 3) Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang strategi *active learning* yang lebih lanjut.
- 4) Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan untuk siswa yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.⁸

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

⁸ Iqbal Hasan. Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 34

Penelitian tentang penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk meneliti tentang penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan yang akan diteliti. Beberapa hasil penelitian itu diantaranya dapat dilihat pada tabel 1. 1 dibawah ini adalah:

Tabel 1. 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Dwi Rusmanto 2014	Efektifitas Penerapan Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Sumber Agung Jetis Yogyakarta	Bertemakan Prestasi.	Studi Lapangan dengan Metode Kuantitatif	Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Siswa yakni Memiliki Kertarikan terhadap Model Pembelajarannya.
2	Eka Wahyu Nengtias 2015	Penerapan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang	Penelitian tentang Keaktifan Belajar	Penelitian ini tentang Keaktifan Belajar	Penelitian ini Mengungkapkan dengan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keaktifan siswa.
3	Adina Wisma	Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan	Pembelajaran Aktif	Hasil Belajar Siswa	Pembelajaran Aktif Mampu Meningkatkan

	Rahayu 2016	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di MTsN 1 Wonosobo		Ahmad	n Hasil Belajar Siswa
4	Ahmad Purwanto 2016	Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Meyenangkan (PAKEM) dan Menunjukkan Hasil Bahwa Strategi Pembelajaran Aktif yang Memberikan Kesempatan Pada Siswa untuk Termotivasi dalam Pembelajaran	Pembelajaran aktif	Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif	Pembelajaran ini Memberikan Motivasi Belajar untuk Siswa
5	Rischa Lailatul Zahrotin 2017	Pengaruh Metode Aktif Learning terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI di SMP Negeri 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2014 - 2015	Metode Aktif Learning	Pengaruh Metode Aktif Learning.	Pengaruh Metode Aktif Learning Sangat Pengaruh terhadap Kreativitas Belajar Siswa.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan strategi *Active Learning*

Penerapan strategi *active learning* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan yakni membentuk kelompok untuk memecahkan masalah dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Yang dimaksud dengan penerapan strategi *active learning* dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Pahlawan Mojosari Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di SMP Pahlawan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang terdiri atas ketertarikan pada mata pelajaran yang diajarkan, atau ketertarikan kepada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.